

Total Proyeksikan Tambahan Laba Bersih dari Anak Perusahaan

Christina Natalia Sihite

JAKARTA (IFT) – Perusahaan konstruksi PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) memproyeksikan tambahan laba bersih sebesar Rp 20 miliar-Rp 25 miliar dari sektor anak perusahaan (*subsidiary*) tahun ini. Laba bersih perusahaan diperkirakan mencapai Rp 175 miliar pada akhir 2012, dari target awal sebesar Rp 150 miliar.

Elvina Apandi Hermansyah, Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada, menyatakan tambahan laba bersih itu berasal dari dua proyek properti, yaitu hasil penjualan proyek gedung perkantoran GKM Tower di Jalan TB Simatupang, Jakarta Selatan dan kondominium hotel di Tanjung Benoa, Bali.

"Jadi kemungkinan *net profit* kami pada 2012 bisa mencapai sekitar Rp 175 miliar. Namun, Total masih menargetkan *net profit* tahun ini sebesar Rp 150 miliar, jadi belum ada revisi," ujarnya, Jumat.

Pembangunan gedung perkantoran GKM Tower dilakukan oleh anak perusahaan PT Total Bangun Persada Development dan PT Lestari Kirana Persada di atas lahan seluas 5.800 meter persegi dengan luas bangunan sekitar 31 ribu meter persegi.

Sebagian areal gedung itu, me-

nurut Elvina, akan disewakan dengan tarif Rp 150 ribu-Rp 160 ribu per meter per segi per bulan, sementara sisanya dijual dengan harga Rp 19 juta-Rp 19,8 juta per meter persegi. Proyek dengan nilai investasi sebesar US\$ 25 juta-US\$ 30 juta itu ditargetkan selesai

tel & Suites di Tanjung Benoa, Bali dilakukan oleh PT Total Camakila Development. Perusahaan menargetkan operasional kondominium hotel dapat dilakukan pada Maret 2013.

Kondominium hotel berkapasitas 261 unit hingga saat ini sudah



PT Total Bangun Persada Tbk mulai meningkatkan pendapatan dari properti.

pada pertengahan 2013.

Total luas areal yang sudah terserap hingga saat ini mencapai 30%. Perusahaan yang sudah berkomitmen menyerap antara lain berbagai perusahaan yang bergerak di sektor industri tekstil, pertambangan, perminyakan, pemasok barang-barang konstruksi, dan teknologi informasi.

Adapun proyek pembangunan kondominium hotel Ramada Ho-

terjual sekitar 30% dengan harga sekitar Rp 1,3 miliar-Rp 4 miliar per unit. Kondominium hotel itu akan dioperasikan oleh Ramada Hotel. "Dana yang dihabiskan untuk pembangunan proyek itu berkisar antara US\$ 40 juta-US\$ 50 juta," kata Elvina.

Menurut dia, untuk mencapai target laba bersih tahun ini perusahaan juga telah mengantisipasi kenaikan harga barang

material, di antaranya dengan penyediaan bahan oleh pemilik proyek untuk kontrak-kontrak lama.

"Karena suplainya dari *owner*, *risk management* sudah diperhitungkan. Sementara untuk kontrak-kontrak baru, antisipasi kenaikan kami lakukan dengan menandatangani kontrak dengan *supplier* untuk suplai sesuai kebutuhan di lapangan," ujarnya.

Total Bangun Persada menargetkan perolehan pendapatan sebesar Rp 1,9 triliun pada 2012 dengan *order book* senilai Rp 2,8 triliun. Perusahaan telah mengalokasikan dana antara Rp 20 miliar-Rp 25 miliar untuk belanja modal sepanjang 2012 untuk membiayai peralatan proyek dan sistem *formwork*.

Pendanaan belanja modal sepenuhnya berasal dari kas internal perusahaan. Saat ini posisi kas internal perusahaan mencapai Rp 600 miliar. Laba bersih sepanjang 2011 diproyeksikan sekitar Rp 120 miliar.

"Dengan posisi laba bersih dan kas internal itu, kami estimasikan *return of equity* (ROE) tahun lalu mencapai 20%, naik dari tahun sebelumnya sebesar 14%," kata Elvina.

Perusahaan mencatatkan perolehan kontrak baru sekitar Rp 2,4 triliun pada 2011 dengan *scope of work* mencapai 3,5 triliun. Jumlah itu melebihi target perolehan

kontrak baru perusahaan sepanjang 2011 yang tercatat sebesar Rp 1,8 triliun.

PT Jasa Marga Tbk (JSMR), perusahaan operator jalan tol terbesar di Indonesia, juga mulai mencari pendapatan dari sektor properti. Dengan PT PP (Persero) Tbk (PTPP) dan Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), Jasa Marga membangun kawasan industri dan perumahan.

Adityawarman, Direktur Utama Jasa Marga, menjelaskan pada tahap awal, perusahaan hanya akan memegang saham mayoritas karena bisnis properti merupakan lahan bisnis yang belum pernah digarap perseroan sebelumnya. "Konsentrasi kami selama ini ke bisnis jalan tol saja. Kami ingin mengoptimalkan aset yang ada, makanya kami mengajak mitra yang berpengalaman," ujarnya.

Jasa Marga menguasai lahan sekitar 50 hektare di Surabaya. Menurut Abdul Hadi, Direktur Pengembangan Bisnis Jasa Marga, untuk mengembangkan bisnis non-tol, perseroan menyiapkan dana sekitar Rp 150 miliar.

Dia juga menjelaskan Jasa Marga sedang menyusun rencana untuk mengembangkan pusat rekreasi di Km 88 jalan tol Cikampek-Padalarang (Cipularang). "Kami masih menunggu hasil kajian dari konsultan untuk mengembangkan Kilometer 88 Cipularang," katanya. (*)